



Increasing the Ability to Solve Story Problems through the Implementation of the NHT Type Cooperative Model in Class V SD Negeri Sindet

Estri Nur Hasanah¹, Alya Pinky Aprisca², Latifah Nur Aini³, Azza Ilvana Mas'ud⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Yogyakarta,
Jl. Colombo No. 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

✉ Corresponding Author: estrinur.2021@student.uny.ac.id

Abstract

This research is aimed at improving the ability to solve stories through the application of cooperative model of the NHT type in students of grade V SD State Sindet. The research is Class Action Research (PTK) with the research model Kemmis and Taggart. The subjects of this study were in the state of Sindet's fifth grade from April until August 2024. This class action research is carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The data collection techniques used are observations, surveys, documentation, and written tests. The results of the research show that the application of cooperative models like NHT can improve the ability to solve stories. This can be seen in the first cycle 37.5% of students obtain a score above KKM and in the second cycle 93.75% of students get a score over KKM. Students' learning activity from an average of 72.5 in the 2nd cycle has increased to 75.9. Implementation of class actions has reached the criteria of success in this Study, which is 93,75% students can complete a story with a rating above KKM. This increase is due to the application of the cooperative model of the NHT type.

Keywords: ability to solve story problems, NHT-type cooperative model, elementary school

Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT pada Siswa Kelas V SD Negeri Sindet

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita melalui penerapan model kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V SD Negeri Sindet. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian ini kelas V SD Negeri Sindet pada bulan April sampai dengan Agustus 2024. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tertulis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Hal ini dapat dilihat pada siklus I 37,5% siswa mendapatkan nilai di atas KKM dan pada siklus II 93,75% siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Aktivitas pembelajaran siswa dari rata-rata 72,5 pada siklus II meningkat menjadi 75,9. Pelaksanaan tindakan kelas telah mencapai kriteria keberhasilan dalam Penelitian ini yakni 93,75% siswa dapat menyelesaikan soal cerita dengan nilai di atas KKM. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penerapan model kooperatif tipe NHT.

Kata kunci: kemampuan menyelesaikan soal cerita, model kooperatif tipe NHT, sekolah dasar

INTRODUCTION

Saat ini banyak siswa SD yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Hal ini dapat disebabkan siswa belum memiliki pemahaman terhadap konsep dasar matematika berupa menafsirkan bentuk soal dan bagaimana cara penyelesaiannya (Fauzi & Arisetyawan, 2020). Berdasarkan observasi di lapangan, siswa sering kali tidak mampu menguraikan informasi penting dalam soal sehingga menyebabkan mereka kesulitan menemukan solusi yang tepat. Selain itu, pola pembelajaran konvensional yang lebih banyak berfokus pada pemberian materi daripada interaksi aktif siswa juga menjadi salah satu faktor penyebab lemahnya kemampuan mereka dalam memecahkan soal cerita. Di sisi lain, pemahaman konsep matematika perlu dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini karena pemahaman konsep ketika SD akan berpengaruh kepada pemahaman ke jenjang-jenjang berikutnya (Fauzi, 2020).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek pemecahan masalah (Muhidin, 2023). Salah satu model kooperatif yang efektif adalah *Numbered Heads Together* (NHT), yang mendorong siswa untuk bekerja sama, saling berdiskusi, dan bertanggung jawab secara individu maupun kelompok. Penerapan model kooperatif seperti NHT mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa (Firdausi, 2020). Selain itu, model ini juga terbukti memperkuat keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis (Siregar, 2023).

Memecahkan suatu masalah diperlukan keterampilan berpikir yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan mampu bekerja sama dengan yang lain (Wasiah, 2020). Pentingnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sebagai bagian dari pengembangan keterampilan berpikir logis dan analitis. Soal cerita tidak hanya menguji pemahaman siswa terhadap konsep matematika, tetapi juga kemampuan mereka dalam menerapkan konsep tersebut dalam situasi nyata. Menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika bukanlah hal yang mudah, soal cerita matematika dikatakan benar apabila sesuai dengan indikator soal cerita matematika. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk menganalisis kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui kemampuan siswa serta kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk mengatasi kesenjangan yang ada dan memperbaiki metode pembelajaran agar siswa dapat lebih baik dalam menyelesaikan soal cerita (Sari, 2024).

Teori belajar konstruktivis, seperti yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, mendukung pentingnya interaksi sosial dan diskusi dalam pembelajaran. Teori ini juga menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep dan menyelesaikan masalah jika mereka terlibat aktif dalam proses belajar melalui interaksi dengan teman sebayanya (Hasanah, 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok terhadap tugas yang diberikan guru melalui teknik penomoran. Dimana pada model pembelajaran ini diharapkan mampu membuat setiap siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok (Astutik, 2021). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT, siswa diajak untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui diskusi kelompok, sehingga mampu meningkatkan pemahaman mereka dalam menyelesaikan soal cerita.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk menganalisis kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui kemampuan siswa serta kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sindet". Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model NHT dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SD Negeri Sindet. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif, serta memberikan solusi praktis bagi para pendidik dalam mengatasi masalah pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METHODS

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan model penelitian Kemmis dan Taggart yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun 2023/2024 yang

dilakukan dari bulan April 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024. Subjek Penelitian ini adalah 17 siswa kelas V SD Negeri Sindet yang terdiri dari 7 perempuan dan 10 laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tertulis. Sedangkan instrumen Penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan lembar evaluasi siswa. Kriteria keberhasilan penelitian ini apabila minimal 80% siswa kelas V dapat menyelesaikan soal cerita dengan kategori baik.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Sindet pada bulan Mei 2024 hingga bulan Juni 2024. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V B dengan jumlah siswa 17 yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. PTK ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas V SD Negeri Sindet menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe *Number Head Together* (NHT). Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dengan 3 jam pelajaran.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2024 pukul 07.30 sampai dengan 09.15. Dalam kelas terdiri 17 siswa, namun yang diteliti sebanyak 16 siswa dikarenakan 1 siswa tidak berangkat sekolah. Pada siklus 1 mempelajari materi piktogram dengan 1 gambar mewakili jumlah genap. Kegiatan diawali dengan mengondisikan siswa dan pengecekan kehadiran oleh guru. Setelah itu, siswa diajak melakukan tanya jawab terbuka mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan beberapa pertanyaan pemantik, seperti "Barang apa saja yang kalian lihat di kelas?", dan "Bagaimana cara kalian menuliskan berbagai macam barang yang sudah kalian sebutkan tadi supaya mudah dipahami?" untuk membuka minat siswa untuk mempelajari tentang piktogram. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi dengan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar mengajar siklus I aktivitas guru sudah mencapai 91,9% dengan perolehan skor rata-rata 73,5. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru selama pembelajaran matematika telah masuk ke dalam kategori sangat baik. Guru sudah mengawali pembelajaran dengan sapaan. Namun pada siklus I guru belum mengaitkan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan aktivitas siswa sudah mencapai 90,7% dengan perolehan skor rata-rata 72,5. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan siswa selama pembelajaran matematika masuk dalam kategori sangat baik. Saat pembelajaran siklus I, sebagian besar siswa sudah mengawali pembelajaran dengan berdoa dan mempersiapkan alat tulis serta buku pelajaran yang akan digunakan. Pada saat guru menyampaikan pertanyaan pemantik sebagian besar siswa sudah memberikan respon.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Mei 2024 pukul 07.30 WIB sampai dengan 09.15 WIB. Dalam kelas terdiri 17 siswa, namun yang diteliti sebanyak 16 siswa dikarenakan 1 siswa tidak berangkat sekolah. Pada siklus II mempelajari materi piktogram dengan satu gambar mewakili beberapa objek serta menganalisis data dalam bentuk piktogram. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti bersama guru melakukan final cek untuk memantapkan kesiapan dan kekurangan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siklus II aktivitas guru sudah mencapai 93,9% dengan perolehan skor rata-rata 75,1. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru selama pembelajaran matematika telah masuk ke dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siklus II aktivitas siswa sudah mencapai 95% dengan perolehan skor rata-rata 75,9. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan siswa selama pembelajaran matematika masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan siklus II, hasil kemampuan penyelesaian soal cerita siswa menunjukkan peningkatan, dengan rata-rata nilai siswa yaitu 91,25 dimana terdapat 15 siswa dengan persentase 93,75% telah tuntas. Sementara 1 siswa dengan persentase 6,25% belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa persentase keberhasilan telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang menargetkan persentase ketuntasan siswa 90%. Berdasarkan hasil persentase dan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II, maka pembelajaran dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

Pokok bahasan penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita melalui model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada kelas V SD Negeri Sindet. Menurut [Mariamah et al. \(2021\)](#), kemampuan numerasi merupakan kemampuan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah kehidupan

sehari-hari, dan kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan). Dari hasil penelitian yang didapatkan pada tahap pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan numerasi mayoritas siswa kelas V SD Negeri Sindet masih mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan soal matematika khususnya dalam bentuk cerita.

Siswa merasa kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika pada materi piktogram dan diagram batang. [Magdalena et al. \(2020\)](#) mengungkapkan kesulitan siswa salah satunya disebabkan oleh kurangnya antusias dan perasaan jenuh siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Pada saat diteliti ternyata hal tersebut dipicu oleh cara mengajar guru yang kurang menarik ([Saeputri et al., 2019](#)). Guru cenderung hanya menggunakan metode pembelajaran yang bersifat satu arah sehingga siswa tidak ada kesempatan untuk terlibat aktif pada pembelajaran dan mengeksplor pengetahuan mereka ([Nasution, 2021](#)). Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan malu untuk bertanya jika terdapat materi yang kurang dimengerti saat diajarkan. Selain itu, menurut [Windria et al. \(2023\)](#), ketika siswa membaca data pada piktogram terkadang mengabaikan arti lambang pada piktogram yang seharusnya berarti sebuah nilai tertentu dan menganggap 1 lambang artinya 1 data. Oleh karena itu, diterapkanlah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal cerita pada materi piktogram dan diagram batang matematika kelas V.

Berikut disajikan hasil penelitian partisipasi aktif siswa dan hasil peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berperan dalam melibatkan siswa saat pembelajaran di kelas dan membantu meningkatkan aktivitas serta interaksi antar siswa untuk saling memotivasi, saling membantu, dan saling bertukar pikiran dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran ([Nugraha et al., 2019](#)). Siswa pro aktif dalam pembelajaran maka akan berdampak pada munculnya kebermaknaan pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa lebih mudah dalam memahami serta mengingat materi yang telah dipelajari serta mengaitkan konsep tersebut kedalam kehidupan sehari-hari ([Pendy & Mbagho, 2020](#)). Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator dalam rangka mendukung serta membimbing rasa ingin tahu siswa ([Manafe et al., 2022](#)). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Number Head Together* (NHT) secara umum berjalan dengan baik seperti yang sudah dipaparkan pada hasil observasi.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dikatakan berhasil untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika materi piktogram dan diagram batang pada kelas V SD Negeri Sindet.

2. Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

Tabel 1. Hasil Tes Siswa pada Siklus I

Komponen	Hasil
Jumlah Siswa	16
Jumlah Nilai	850
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	10
Nilai Rata-rata	53,125
Presentase siswa tuntas	37,5%
Presentase siswa belum tuntas	62,5%

Tabel tes prestasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan ada 6 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang belum tuntas. Sebanyak 37,5% dari total jumlah siswa mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 70. Adapun skor total nilai siklus I yaitu 850 sehingga rata-rata hasil tesnya 53,125.

Tabel 2. Hasil Tes Siswa pada Siklus II

Komponen	Hasil
Jumlah Siswa	16
Jumlah Nilai	1.460
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	20
Nilai Rata-rata	91,25
Presentase siswa tuntas	93,75%
Presentase siswa belum tuntas	6,25%

Tabel hasil tes kemampuan penyelesaian soal cerita pada siklus II menunjukkan ada 15 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas. Sebanyak 93,75% dari total jumlah siswa mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 70. Sementara masih ada 1 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan kata lain, ada 6,25% siswa yang belum tuntas. Nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 100, sementara nilai terendah yang didapatkan siswa yaitu 20. Adapun skor total nilai pada siklus II yaitu 1.460. jumlah nilai dari 16 siswa tersebut memiliki rata-rata hasil 91,25.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh dari siklus I dan siklus II setelah menerapkan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*), diperoleh data bahwa terjadi peningkatan presentase siswa yang memperoleh nilai di atas kkm dan peningkatan rata-rata prestasi belajar di siklus I dan II. Peningkatan presentase ketuntasan belajar materi piktogram matematika siklus I dan siklus II sebanyak 6 siswa (37,5%) menjadi 15 siswa (93,75%) yang mencapai nilai tuntas dari jumlah siswa seluruhnya yaitu 16. Nilai rata-rata prestasi belajar dari siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 38,125 yaitu dari 53,125 menjadi 91,25.

Peningkatan prestasi belajar ini juga tidak lepas bagaimana guru melakukan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) di kelas yang mengakibatkan presentase prestasi siswa meningkat (Nugraha et al., 2019). Hal ini terlebih lagi sebelum di lakukan penelitian, di kelas V SD Negeri Sindet jarang menggunakan variasi model pembelajaran. Seluruh indikator keberhasilan yang tercapai menandakan bahwa penerapan model NHT (*Number Head Together*) sesuai untuk diterapkan dalam meningkatkan prestasi belajar. Keefektifan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) yang diterapkan juga ditunjukkan dengan hasil pengamatan siklus II yakni pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan terarah. Siswa mudah mengerti bagaimana cara bekerja sama dalam kelompok guna menyelesaikan masalah soal matematika menggunakan model NHT (*Number Head Together*) (Fitriyani & Supriatna, 2020). Selain itu keberhasilan penerapan model NHT (*Number Head Together*) juga didukung dengan pengorganisasian proses pembelajaran di kelas oleh guru (Manafe et al., 2022). Contohnya dalam hal alokasi waktu dan pengkondisian kelas ketika pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan partisipasi guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dari 91,9% menjadi 93,9%. Sedangkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dari 90,7% menjadi 95%.

Model pembelajaran yang mencakup suatu kelompok kecil bekerja sebagai sebuah tim dengan menyelesaikan suatu tugas dan masalah untuk mencapai tujuan bersama ini berpusat pada siswa (Pendy & Mbagho, 2020). Pada setiap siklus, siswa mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah berupa materi piktogram. Adanya model pembelajaran NHT ini membuat setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya (Nasution, 2021). Dalam proses tersebut terdapat interaksi dari siswa yang kemudian tercipta motivasi belajar yang lebih baik (Manafe et al., 2022).

Berdasarkan hasil yang diperoleh mulai dari tahap pra tindakan sampai dengan tahap siklus II yang didukung dengan berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika. Hal ini karena mampu meningkatkan prestasi belajar siswa menyelesaikan soal matematika dalam bentuk materi piktogram pada siswa kelas V SD Negeri Sindet. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Pendy & Mbagho \(2020\)](#), penelitian tersebut mengemukakan bahwa pembelajaran yang menggunakan model NHT berefek pada peningkatan keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung karena adanya keterlibatan mereka dalam proses belajar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT mampu meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas V SD Negeri Sindet. Hasil observasi pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan partisipasi guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT dari 91,9% menjadi 93,9%. Sedangkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT dari 90,7% menjadi 95%. Peningkatan presentase kemampuan menyelesaikan soal cerita pada siklus I dan siklus II sebanyak 6 siswa (37,5%) menjadi 15 siswa (93,75%) yang mencapai nilai tuntas dari jumlah siswa seluruhnya yaitu 16. Nilai rata-rata prestasi belajar dari siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 38,125 yaitu dari 53,125 menjadi 91,25. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan.

REFERENCES

- Fadillah Siregar, R., & Rizky Wandini, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht(Numbered Heads Together) Dalam Pembelajaran Matematika di SD Subsidi Swakarya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30583–30587. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11948>
- Astutik, P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 154-168. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan guru pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi geometri di sekolah dasar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 27-35. DOI: <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.20726>
- Firdausi, R. (2020). Pengaruh Teknik Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Di Mi Nahdlatul Ulama Bululawang. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 1(33), 219-227. <https://doi.org/10.59689/incare.v1i3.97>
- Fitriyani, Y., & Supriatna, N. (2020). Effect of Effectiveness of Application Used Cooperative Learning Model Type Numbered Head Together (NHT), Teams Games Tournament (TGT) and Course Review Horay (CRH) against Increased Critical Thinking Skill of Students. *The 2nd International Conference on Elementary Education*, 2(1), 955-968. <http://proceedings.upi.edu/index.php/icee/article/view/707/623>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/>
- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 283-295. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Manafe, M. H., Daniel, F., & Taneo, P. N. L. (2022). Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3279–3284. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2544>

- Mariamah, Suciwati, & Hendrawan. (2021). KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI JENIS KELAMIN. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 17–19. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Muhidin, D., & Abdul Kudus, H. H. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT . *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 35-42. <https://ejournal.inkhas.ac.id/index.php/jtt/article/view/236>
- Nasution, Z. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Berbantuan Software. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 7(1), 26–32. <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1962>
- Nugraha, R. A., Riyadi, & Lestari, L. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 42–51. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/46292/29112>
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2020). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165–177. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>
- Saeputri, A., Sutriyono, S., & Pratama, F. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together dengan Pendekatan PAIKEM Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 5(1), 15–23. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v5i1.507>
- Sari, S.K., Roja, V. M., & Ermawati, D. (2024). Analisis Kemampuan Bernalar Logis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Di Sd Negeri Wonorejo 1. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu (JIMI)*, 1(4), 30-38. <https://doi.org/10.69714/n7swea97>
- Wasih, R., Witri, G., & Antosa, Z. (2020). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN 9 Bukit Batu, Riau. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 33-43. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i2.112328>
- Windria, H., Waluya, S. B., & Mariani, S. (2023). Before dan After : Kemampuan Siswa Kelas V Setelah Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Realistik Matematika. *Journal on Education*, 05(03), 5509–5521.